

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infeksi cacing merupakan penyakit epidemi di Indonesia, 60% sampai 80% penduduk Indonesia, terutama di daerah pedesaan menderita infeksi cacing perut. Menurut Brown (1979), beberapa jenis cacing yang dapat menimbulkan penyakit antara lain: cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), cacing kremi (*Oxyuris vermicularis*), cacing tambang (*Ancylostoma duodenale*) dan lain-lain.

Dari beberapa jenis cacing tersebut di atas, cacing tambang merupakan cacing yang cukup berbahaya. Penyakit yang ditimbulkan oleh cacing tambang yaitu penyakit ankilostomiasis yang dapat menyebabkan anemia bagi penderita. Anemia ini dapat dipastikan dengan melakukan pemeriksaan kadar haemoglobin atau dengan melihat keadaan dari seseorang. Anemia adalah suatu keadaan patologis, yang nilai kadar hemoglobin berkurang dari normal. Pada dasarnya anemia bukan merupakan suatu penyakit yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu manifestasi dari penyakit lain salah satunya yaitu cacingan (Dep.Kes RI, 1989).

Salah satu habitat yang sesuai untuk perkembangbiakan cacing tambang adalah sampah. Sampah yang menggunung menyebabkan kondisi yang lembab. Keadaan ini sangat menguntungkan bagi pertumbuhan berbagai kuman patogen (Sastrawijaya, 1991). Timbunan sampah juga mengakibatkan polusi udara yang dapat

mengganggu pernafasan. Untuk mengantisipasi hal ini maka Dinas Kebersihan PEMDA selalu mengangkut sampah-sampah tersebut dan mengumpulkannya pada suatu tempat.

Rendahnya tingkat pendidikan para pekerja pengangkut sampah menyebabkan kurangnya kesadaran untuk mengantisipasi bahaya yang ditimbulkan oleh sampah tersebut. Tindakan antisipasi dapat dilakukan dengan cara pengamanan terhadap diri sendiri seperti menggunakan sarung tangan dan sepatu yang terbuat dari karet pada saat melakukan pekerjaan. Hal seperti ini sudah sering diabaikan oleh mereka sehingga tanpa disadari, mereka telah terinfeksi oleh kuman patogen yang ada di dalam sampah (Sartrawijaya, 1991).

Telur cacing tambang dapat ditemukan bersama-sama tinja penderita yang terinfeksi. Pembuangan tinja dan pengendalian aspek kesehatan yang kurang baik akan mengakibatkan bahaya cacing tambang. Berdasarkan pengamatan bahwa penyakit yang sering diderita oleh orang-orang yang sering bersentuhan langsung dengan sampah adalah batuk, sesak nafas, sakit perut, diare, terganggunya saluran pernafasan, cacangan, anemia dan lain-lain (Indan, 1993).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berkeinginan mengadakan suatu penelitian yaitu pemeriksaan kadar haemoglobin (Hb) pada pekerja pengangkut sampah yang diduga terinfeksi cacing tambang (*Acylostoma duodenale*) pada Dinas Kebersihan Kabupaten Labuhan Batu.